



Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Muhammad Zamzam Nurul Muslim¹, Salma Nur Azizah², Nurhamzah³

STISA Ash Shofa Manonjaya Tasikmalaya, Indonesia

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sukaratu. Pola asuh orang tua adalah pola, sikap, perlakuan, gaya, model atau cara orang tua menjalin hubungan dengan anak-anaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh bahwa Pola Asuh Orang Tua di SDN Sukaratu tergolong baik dengan menghasilkan rata-rata hitung $\bar{X} = 54,95$. bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka, berada pada klasifikasi Baik (Interval 52,08 – 56,62). Sedangkan Perilaku Keagamaan Peserta didik di SDN Sukaratu menghasilkan rata-rata hitung $\bar{X} = 61,39$. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka, berada pada klasifikasi cukup (Interval 56,68 – 63,37). Dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SDN Sukaratu mempunyai pengaruh positif yang signifikan, terbukti hal ini berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan *rank spearman* sebesar 0,68 yang berada pada Klasifikasi Korelasi Tinggi (interval 0,61 – 0,80). Selain itu Dari hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} = 4,9708$ t_{tabel} 1,45. Maka, dengan membandingkan kedua angka tersebut terbukti bahwa $t_{hitung} = 4,9708 \geq t_{tabel}$ 1,45. Maka, hubungan variabel X (Pola Asuh Orang tua) dan variabel Y (Perilaku Keagamaan Peserta didik) adalah 45,79 %. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku keagamaan peserta didik dipengaruhi oleh Pola asuh orang tua 45,79 %. Sehingga 54,21% Perilaku keagamaan peserta didik ditentukan oleh faktor diluar penelitian. baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan pergaulan atau teman sebaya.

Kata-kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Keagamaan Peserta Didik

The Effect Of Parenting Style On The Religious Behavior Of Students

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parenting style on the religious behavior of students at Sukaratu Public Elementary School. Parenting is a pattern, attitude, treatment, style, model, or way parents establish relationships with their children. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach, namely research that seeks to reveal current conditions/conditions by processing the numbers obtained from the research results. Based on the results of the research and data processing, it was found that the upbringing of parents at SDN Sukaratu was classified as good with an average count $(\bar{X}) = 54.95$. when confirmed on the interpretation scale, it is in the Good classification (Interval 52.08 – 56.62). While the Religious Behavior of Students at SDN Sukaratu produces an average count $(\bar{X}) = 61.39$. When confirmed on the interpretation scale, it is a sufficient classification (Interval 56.68 – 63.37). And the effect of parenting style on the religious behavior of students at SDN Sukaratu has a significant positive effect, as evidenced by the results of research and calculations with a Spearman rank of 0.68 which is in the High Correlation Classification (0.61 – 0.80 interval). Apart from that, from the calculation results $t_{(count)}$ and $t_{(table)}$ it turns out that $t_{(count)} = 4.9708$ $t_{(table)} = 1.45$. So, by comparing the two figures it is evident that $t_{(count)} = 4.9708 \geq t_{(table)} = 1.45$. So, the relationship between variable X (Parent Parenting) and variable Y (Religious Behavior of Learners) is 45.79%. This shows that the religious behavior of students is influenced by parenting patterns of 45.79%. So that 54.21% of students' religious behavior is determined by factors outside the research. both internal factors and external factors such as the influence of the family environment, community, school, and social environment or peers.

Keywords: Students' Religious Behavior, Parenting Patterns

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pengasuh dan pembimbing dalam keluarga yang sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi Anak. Sejak kecil anak sudah mendapatkan Pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak dan kebiasaan hidup sehari-harinya dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak di rumah, di lingkungan, dan di sekolah (Syaiful Bahri Djamarah: 2014, 53).

Orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Dijelaskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
مَّا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (لتحریم: ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Tim Penerjemah al-Qur'an Kemenag, 2021: 560)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Hal ini tentunya dapat dilakukan orang tua dalam hal mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anaknya, terutama hal agama islam dalam keluarga.

Menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah (2014:50-53) dalam penelitian Rukoiyah (2019:55) Pola asuh adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, Pola asuh orang tua adalah pola, sikap, perlakuan, gaya, model atau cara orang tua menjalin hubungan dengan anak-anaknya. dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, perilaku, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang positif kepada anak yang diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti Dari hasil observasi awal di SDN Sukaratu terdapat berbagai macam pola asuh yang diterapkan para orang tua dalam menerapkan hubungan dengan anak-anaknya. Hal ini terlihat dari hasil peserta didik yang mandiri, memiliki kepercayaan diri, hangat dan penuh kasih sayang. Dan juga terlihat berbagai perilaku dan juga karakter peserta didik di sekolah yang berbeda-beda dengan mempunyai perilaku tersendiri dari masing-masing peserta didik. Ini merupakan salah satu pengaruh dari pola asuh yang diterapkan para Orang tua.(observasi, Jum'at 17 Februari 2023).

Menurut Nisak,dkk (2021:73) bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak. Agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan menerapkan ajaran-ajaran agama sebagai pilar utama yang menjadi penyaring dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi anak.

Begitu pula, Pembentukan watak peserta didik ditentukan oleh pola asuh atau gaya pengasuhan yang diterima oleh anak selama masa pertumbuhan dan perkembangannya di lingkungan keluarga, termasuk dalam hal perkembangan keberagaman anak yang diwujudkan dalam perilaku beragama anak pada kehidupan sehari-hari (azizah sholihah:2017, 56-57). Semua penerapan pola asuh orang tua akan memberikan hasil kepada semua perkembangan dan perilaku anak. Pola asuh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian perilaku anak sejak kecil hingga dewasa (Koentjaraningrat:2011, 80).

Menurut Subyanto (2019:109) Perilaku keagamaan adalah “segala bentuk perilaku, perbuatan, ucapan, pikiran, dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk perilaku keagamaan yang Islami menurut beberapa ahli dalam penelitian Abdul aziz (2019:197-234) antara lain: Aspek ibadah, Aspek sosial dan manusia dengan sesama. Menurut Soekanto Interaksi antara yang satu dengan yang lain itu seperti: tolong-menolong, saling

mengasihi, saling menghormati dan lain sebagainya. Pembentukan perilaku ini muncul dari dalam diri seorang (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Masih banyak peserta didik yang kurang baik dalam berperilaku keagamaan. perilaku yang kurang baik terlihat dari sebagian peserta didik di SDN Sukaratu seperti : menunjukkan etika yang kurang baik dalam berdoa, kurang sopan, tidak jujur, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, berkata kotor, mengejek, mengolok teman, berkelahi dengan teman, saling mengganggu saat beribadah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, tidak memenuhi jadwal sholat sunah dhuha, belum mampu melakukan kaifiat thoharoh dengan baik (wudhu), belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, belum mampu membedakan dengan baik antara yang sunah dan rukun dalam ibadah, masih kurang dalam tolong menolong dengan teman dan belum hafal bacaan-bacaan sholat dengan baik (observasi, Jum'at 17 Februari 2023).

Bila kebiasaan yang kurang baik dalam perilaku keagamaan peserta didik ini berlanjut maka, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di masa depan. Apalagi ditingkat Sekolah dasar pembentukan perilaku peserta didik harus bisa dikembangkan dengan baik agar tidak menjadi kebiasaan buruk dimasa depan.

Dengan demikian, dalam latar belakang diatas disebutkan Pola asuh yang telah dilakukan dan diterapkan oleh para orang tua di SDN Sukaratu sudah bagus. Namun, hasil perkembangan pendidikan agama dalam penerapan perilaku keagamaan peserta didik di sekolah masih banyak yang berperilaku kurang baik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan Penelitian ini di SDN Sukaratu dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK” (Penelitian di SD Negeri Sukaratu Desa Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya).

Adapun Rumusan Masalah pada Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pola Asuh orang tua di SDN Sukaratu? (2) Bagaimana Perilaku Keagamaan peserta didik di SDN Sukaratu? (3) Bagaimana Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SDN Sukaratu?

Adapun Tujuan Penelitian pada Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua di SDN Sukaratu. (2) Untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik di SDN Sukaratu. (3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SDN Sukaratu.

Menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah (2014:50-53) dalam penelitian Rukoiyah (2019:55) Pola asuh adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, Pola asuh orang tua adalah pola, sikap,

perlakuan, gaya, model atau cara orang tua menjalin hubungan dengan anak-anaknya. dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, perilaku, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang positif kepada anak yang diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada Anak-anaknya, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis yaitu gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan mempercayai bahwa seorang peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya agar tidak bergantung pada orang tua. Sedangkan pola asuh otoriter merupakan cara pengasuhan yang membatasi peserta didik dengan menerapkan aturan-aturan yang ketat yang harus ditaati oleh peserta didik dan pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung melepaskan peserta didik. Artinya, kontrol orang tua terhadap perkembangan peserta didik sangat rendah

Menurut al-mawardi (2020:30) Perilaku Keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang.

Jadi, dapat disimpulkan Perilaku keagamaan adalah bentuk pelaksanaan nyata terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, Perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran agama islam seperti : shalat, dzikir, dan do'a, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah.

Terbentuknya perilaku keagamaan anak ditentukan dari orang tua dan keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak-anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan (Jalaludin:1996,187).

Orang tua adalah ibu bapak kandung yang telah dan sedang memberikan pengasuhan pada peserta didik dengan berbagai pola, gaya, cara atau model asuhan yang diterapkan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan anak di sekolah. Maka dari itu, Orang tua dalam hal ini harus bertanggung jawab dalam pengasuhan peserta didik, karena orang tua merupakan pendidik Utama yang akan menentukan kualitas kehidupan anak-anaknya kelak termasuk dalam menerapkan perilaku keagamaan pada peserta didik.

Orang tua merupakan cermin bagi peserta didik dalam membangun perilaku, karena perilaku peserta didik terbentuk melalui contoh yang orang tua katakan dan kerjakan, serta keselarasan antara keduanya (Azizah Sholihah:2017,27). Artinya pembentukan perilaku peserta didik ditentukan oleh pola asuh atau gaya pengasuhan yang diterima oleh peserta didik selama masa pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk dalam hal ini perkembangan keberagaman peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku beragama anak dalam kehidupan di rumah, di masyarakat dan di sekolah itu tergantung kebiasaan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Wenni, 2019: 38). Menurut Mohamad Nazir (2013: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk mengetahui dan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sukaratu kecamatan Sukaesik Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN Sukaratu sebanyak 209 orang, teknik sampling yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel yang diambil adalah kelas 4,5, dan 6 berjumlah 108 orang. Dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang dari hasil penghitungan statistik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara kepada guru dan Peserta didik mengenai Pola Asuh orang tua terhadap Perilaku keagamaan peserta didik. Dalam penelitian ini hasil analisis data yang digunakan adalah koefisien *rank spearman* (rs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 orang peserta didik SDN Sukaratu dan perhitungan Uji Statistik menghasilkan rata-rata hitung untuk Pola Asuh Orang Tua adalah $\bar{X} = 54,95$. bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka, berada pada klasifikasi Baik (Interval 52,08 – 56,62). Hal ini berarti Pola Asuh orang tua yang terjadi pada peserta didik SDN Sukaratu tergolong kategori Baik.

hal ini juga didukung dengan pendapat Havighurst bahwa pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan oleh orang tuanya sebagai perwujudan dari tanggung jawabnya dalam pembentukan kedewasaan diri anak. Menjadi orang tua merupakan faktor kunci dalam suatu pembentukan karakter pada anak. Pola asuh dimulai dari lingkungan keluarga, yaitu melalui interaksi anak dengan orang tua dan keluarga lain, diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, kemudian membentuk watak, akhlak, watak atau kepribadian yang disebut dengan sifat-sifat diri (Akmal, 2017).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah menyatakan bahwa pola asuh para orang tua peserta didik di SDN Sukaratu tergolong baik. Yang mana kategori baik ini sesuai dengan indikator pencapaian pola asuh orang tua diantaranya bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku keagamaan anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari cara orang tua dalam mengasuh anak seperti orang tua memberikan kesempatan anak untuk memilih minat anak, seperti di SDN Sukaratu ada berbagai ekstrakurikuler, para orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka minati. Ada karate, musik dll. kemudian para orang tua mengutamakan pembentukan karakter anak agar menjadi anak yang mandiri, anak mampu melaksanakan ibadah yang dicontohkan oleh orang tua. Orang tua tetap mengawasi anak meskipun anak di berikan pilihan untuk memilih minatnya sendiri. Orang tua juga memberikan nasehat kepada anak bersamaan dengan memberikan contoh kepada anak. Dan banyak juga para orang tua yang sering berkomunikasi dengan guru di sekolah menanyakan perkembangan anak mereka. Ini merupakan salah satu evaluasi atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya (Matin, wawancara, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 orang peserta didik SDN Sukaratu dan perhitungan Uji Statistik menghasilkan rata-rata hitung untuk Perilaku Keagamaan Peserta didik adalah $\bar{y} = 61,39$ berada pada klasifikasi cukup (Interval 56,68 – 63,37).

Meskipun dari hasil uji statistik tergolong cukup, hal ini dikuatkan dan didukung kembali dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai perilaku keagamaan peserta didik di sekolah. beliau menyatakan bahwa karakter dan perilaku merupakan watak, fitrah. Istilahnya, manusia memiliki karakter masing-masing. Perilaku anak di sekolah itu bisa terjadi bawaan dari lingkungan keluarganya.

Adapun usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter yang kurang baik menjadi lebih baik dengan kesadaran sendirinya yang didorong oleh motivasi dari guru-guru ketika pembelajaran. Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk

pengembangan perilaku keagamaan peserta didik agar menjadi lebih baik. Salahsatunya Shalat Duha adalah salah satu pembiasaan keagamaan yang dilakukan anak-anak setiap hari jumat. Dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik agar lebih positif. Menurut pengamatan dari keseluruhan peserta didik dalam hal perilaku keagamaan dari mulai etika kepada guru, teman dan perilaku pembiasaan keagamaan tergolong cukup baik, meskipun masih banyak beberapa peserta didik yang kurang baik seperti perilaku dalam berbahasa masih ada yang terbawa dari lingkungan luar. (Matin, wawancara, 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan bahwa Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan *rank spearman* Sebesar 0,68 yang berada pada Klasifikasi Korelasi Tinggi (0,61 – 0,80).

Artinya dimensi indikator antara kedua variabel (X & Y) saling mempengaruhi. Indikator Pola asuh orang tua yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat dengan berbagai pola asuh diantaranya. pola asuh demokratis, pola asuh permissif dan pola asuh otoriter mempengaruhi Indikator Perilaku keagamaan yaitu aspek ibadah, aspek akidah, aspek muamalah, dan perilaku baik buruk. Dimana perilaku keagamaan dapat dilihat dan diukur dari karakteristik perilaku keagamaannya, yakni komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan, membaca kitab suci Al-Qur'an. Karena dalam setiap menarapkan berbagai pola asuh akan menghasilkan perilaku yang berbeda khususnya perilaku keagamaan pada anak.

Setelah itu dilakukan menghitung Derajat determinasi hubungan variabel X (Pola Asuh Orang tua) dan variabel Y (Perilaku Keagamaan Peserta didik) adalah 46,24%. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku keagamaan peserta didik di pengaruhi oleh Pola asuh orang tua 46,24%. Sehingga 53,76% Perilaku keagamaan peserta didik ditentukan oleh faktor diluar penelitian. baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan pergaulan atau teman sebaya.

Selain itu Dari hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} = 4,9708$ t_{tabel} 1,45. Maka, dengan membandingkan kedua angka tersebut terbukti bahwa $t_{hitung} = 4,9708 \geq t_{tabel}$ 1,45. Maka, data tersebut mengandung interpretasi mengenai pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Perilaku keagamaan peserta didik tergolong signifikan.

Jadi, korelasi antara Pola asuh orang tua terhadap perilaku peserta didik pada klarifikasi yang tinggi yakni 0,68 setelah diuji signifikansi. Dengan demikian, berdasarkan penelitian di SDN Sukaratu dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden hasilnya menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku keagamaan peserta didik.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik (Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya), dan untuk menjawab pertanyaan dari Rumsan masalah pada bab 1, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pola Asuh Orang tua yang terjadi pada peserta didik SDN Sukaratu tergolong kategori Baik. Karena, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 orang peserta didik SDN Sukaratu dan perhitungan Uji Statistik menghasilkan rata-rata hitung untuk Pola Asuh Orang Tua adalah $\bar{X} = 54,95$. bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka, berada pada klasifikasi Baik (Interval 52,08 – 56,62).

Perilaku Keagamaan Peserta didik yang terjadi di SDN Sukaratu tergolong kategori Cukup. Karena, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 orang peserta didik SDN Sukaratu dan perhitungan Uji Statistik menghasilkan rata-rata hitung untuk Perilaku Keagamaan Peserta didik adalah $\bar{y} = 61,39$ berada pada klasifikasi cukup (Interval 56,68 – 63,37).

Pola Asuh Orang tua mempunyai Pengaruh Positif dan signifikan terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SD Negeri Sukaratu. hal ini berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan *rank spearman* Sebesar 0,68 yang berada pada Klasifikasi Korelasi Tinggi (interval 0,61 – 0,80). Maka, korelasi antara Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik berada pada klasifikasi yang tinggi yakni 0,68 setelah diuji signifikansi.

Derajat determinasi hubungan variabel X (Pola Asuh Orang tua) dan variabel Y (Perilaku Keagamaan Peserta didik) adalah 46,24%. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku keagamaan peserta didik dipengaruhi oleh Pola asuh orang tua 46,24%. Sehingga 53,76% Perilaku keagamaan peserta didik ditentukan oleh faktor diluar penelitian. baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan pergaulan atau teman sebaya.

Selain itu Dari hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} = 4,9708$ $t_{tabel} 1,45$. Maka, dengan membandingkan kedua angka tersebut terbukti bahwa $t_{hitung} =$

$4,9708 \geq t_{tabel} 1,45$. Maka, data tersebut mengandung interpretasi mengenai pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Perilaku keagamaan peserta didik tergolong signifikan.

Dengan demikian, berdasarkan uji korelasi hasil penelitian oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Sukaratu kecamatan sukaresik kabupaten tasikmalaya dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden hasilnya menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku keagamaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, robiah. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *jurnal pendidikan kewarganegaraan*: volume 7, nomor 1
- Alwi, M. H. ., Nurfaridah, K. ., Purba, S. A. B. ., Hati, S. P. ., & Nasution, F. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*,4(6),13067–13075.
- Asri, Yakub. (2006). Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Konseling terhadap Sikap Keagamaan Siswa pada SMA N 1 Soropia Kab. Konawe.
- Awlady. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *jurnal pendidikan anak*: vol. 3 no. 1, februari
- Azis, abdul. (2018). Pembentukan perilaku keagamaan anak. *Jurnal pendidikan ilmu komunikasi*: Vol.1 No. 1, Maret: 197-234
- Fathurrohan, P dan Sutikno, S. (2017). *Strategi belajar mengajar melalui konsep umum & konsep islami*. Bandung: Reflika aditama.
- Hadi, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku sosial anak usia pra sekolah di medan. *Jurnal Psikologi*, 18(2).
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- Juhardin, dkk. (2016). dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak. Skripsi penelitian.
- Juanda, A. (2021). Metodologi penelitian pendidikan agama islam. Tasikmalaya.
- Lutfatutatifah, Adriany dkk. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan Serantau Vol 1*
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Miftakhul, Khasanah. (2017). “Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta” *Skripsi, PAI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Nasution, M. (2018). *Kajian Psikologi Agama*. Ar-ruzz media.
- Nurlaela, L., Pratomo, H., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur’an Asasul Huda Ranjikulon. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(2), 226 - 241. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35>
- Oktaviana. (2015). tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak studi kasus keluarga nelayan kelurahan tengah, FKIF Untan.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Herawati, T. (2015). Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. 2, 208–218.
- Purnami Dewi, L. A. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. Pratama Widya : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83.

- Qurotun, Ayun.(2017) pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak.Skripsi. IAIN Salatiga.
- Ramayulis. (2015) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rukoiyah. (2019). Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik. *Jurnal The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd): Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto* SBN : 978-602-71750-7-5, Page: 248-25.
- Ruli, e. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 143-146
- Rumbewas. (2018). *Peran orang tua dalam keluarga*. Skripsi. Universitas muhamadiyah yogjakarta.
- Sholihah, (2017) Aziza. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap peserta didik. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam: Jurnal el-hikmah*. Vol. 11, No. 1, Juni, h. 21-38
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. Societas Dei: *Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180.
- SKM, N. M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sukmadinata, SN. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: program pasca sarjana universitas pendidikan Indonesia. Rosdaarya.
- Suryani, dkk. (2020). Pengaruh pendidikan agama islam dan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sailkota Pekanbaru. *Al-Afkar*, 142-170
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sutisna, B. (2019). *Psikologi Agama: Konsep dan Aplikasinya dalam kehidupan*. Elfa Medika.
- Tafsir, A. (2017). *Pendidikan agama dalam keluarga*. Bandung: Rosdakarya.
- Tulus, T. (2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. jakarta. Penerbit grasindo.
- Tridhonanto,Al. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: Penerbit kompas gramedia.
- ‘Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan Oleh Arif Rahman Hakim. Sukoharjo: Al-Andalus.
- Wawan. (2015). *Desain penelitian kuantitatif*. Tasikmalaya: Latifah press.
- Wawan. (2015). *Pengantar statistika pendidikan*. Tasikmalaya: Latifah.
- Widuri, W. (2018). Pola Asuh Orang tua dan penyssuaian diri remaja di SMA Negeri malang. *Jurnal Pendidikan Psikologi Inonesia*, 1(1), 1-10.
- Yuliarti, E. (2019). Pola asuh Orang tua dan Sel-esteem Remaja. *Jurnal Psikologi*, 99-108.